DAMPAK SOSIAL PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAANPT. SEMEN PADANG TERHADAP KOMUNITAS LOKAL

Studi Kasus: Program Bina Lingkungan PT. Semen Padang di Kelurahan Tarantang, Kecamatan Lubuk Kilangan

SKRIPSI

Oleh:

Fadilah Rahmi
05 191 045

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS ANDALAS UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009

ABSTRAK

Fadilah Rahmi, 05191045. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi Dampak Sosial Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Semen Padang Terhadap Komunitas Lokal, Studi Kasus: Program Bina Lingkungan PT. Semen Padang di Kelurahan Tarantang, Kecamatan Lubuk Kilangan. Pembimbing I: Dr. Azwar, M.Si, Pembimbing II: Drs. Alfitri, M.Si. 98 halaman.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam Pasal 74 UU No.40 Tahun 2007 tentang PT (selanjutnya disingkat UUPT 2007) terdapat kewajiban bagi PT yang mengelola Sumber Daya Alam maka diwajibkan melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu perusahaan BUMN yang menjalankan program Tanggung Jawab Sosial adalah PT. Semen Padang. Pihak PT. Semen Padang meyakini akan berpengaruh positif terhadap perkembangan perusahaan kedepan. Tetapi tidak semua perusahaan mampu menjalankan CSR sesuai filosofi dan konsep CSR yang sejati yang disebabkan oleh penyalahgunaan atau penerapan CSR yang tidak tepat sasaran, serta aktifitas pabrik yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak lingkungan dan dampak sosial terhadap masyarakat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dampak lingkungan yang terjadi di Kelurahan Tarantang, mendeskripsikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Semen Padang, khususnya program Bina Lingkungan PT.Semen Padang dan mendeskripsikan dampak sosial dari program Bina Lingkungan bagi masyarakat lokal pada aspek pendidikan, budaya dan mata pencaharian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, dengan *purposive sampling* sebagai teknik wawancaranya. Untuk mencapai keabsahan data maka peneliti di sini menggunakan teknik triangulasi. Unit analisis adalah masyarakat lokal yang bertempat tinggal di Kelurahan Tarantang, terutama yang pernah menerima program Bina Lingkungan dari PT. Semen Padang dan menerima kompensasi ganti rugi kekurangan hasil panen.

Hasil dari penelitian ini adalah aktifitas pabrik PT. Semen Padang menimbulkan dampak lingkungan di Kelurahan Tarantang, terutama di kawasan sekitar sungai Batang Laweh yaitu a). Pengendapan lumpur di areal pertanian. b). Pelebaran badan sungai dan c). Pencemaran air sungai. Dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terbagi atas Program Bina Lingkungan dan Kompensasi. Adanya program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Kelurahan Tarantang selama ini dinilai disfungsional karena dinilai sebaai program *charity* sehingga tidak efektif dan tidak tepat sasaran serta menimbulkan dampak sosial yaitu mengubah mata pencaharian masyarakat yang pada nantinya akan berakibat buruk terhadap lingkungan, program pendidikan yang kurang efektif dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan kebudayaan serta fungsi dan tujuan budaya yang berubah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responbility* (CSR) sudah diterapkan sekitar 10 tahun di Indonesia. Tetapi timbul kerancuan akan tujuan utama dari CSR tersebut. Sebagai bagian aktivitas "*soft marketing*" (untuk membangun citra bagus perusahaan), hubungan masyarakat (*public relations*) atau merupakan komitmen sosial (*social commitment*) perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat yang menghidupi dan membesarkannya sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosialnya.[1]

Praktek CSR oleh banyak perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan pada kurun dasawarsa terakhir. Menurut Herry Tjahjono[2], pengamat CSR, ada sekitar 30-40 persen perusahaan yang telah menjalankan CSR, dari total jumlah perusahaan dan usaha sebanyak 22,7 juta, di luar perusahaan/usaha pertanian, menurut data BPS tahun 2006. Berdasarkan data PIRAC, pada tahun 2001 dana CSR di Indonesia mencapai Rp. 115 miliar yang dikalkulasi berdasarkan 279 kegiatan sosial yang dilakukan oleh 180 perusahaan yang terekam media massa. Secara rata-rata, perusahaan menyumbangkan dana untuk kegiatan CSR sebesar

[1] Danarta Sasangka. Kumpulan tulisan dari diskusi Dies Natalis XVI FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diskursus Relasi Masyarakat, Bisnis&Medis. 2007. Hal. 265
[2] Ibid. hal. 286

Rp. 640 juta atau sekitar Rp. 413 juta per kegiatan. Meskipun angka ini masih kecil bila dibandingkan kegiatan CSR perusahaan di AS (sekitar Rp. 2.030 triliun pada tahun 2000), namun hal itu kiranya sudah cukup menggembirakan bila mengingat bagaimana sulitnya perusahaan melakukan aktivitas *cost centre* ini pada tahun 1990-an[3].

Praktek CSR tidak hanya dilakukan oleh perusahaan swasta. Dalam Pasal 74 UU No.40 Tahun 2007 tentang PT (selanjutnya disingkat UUPT 2007) terdapat kewajiban bagi PT yang mengelola Sumber Daya Alam maka diwajibkan melakukan program model *Corporate Social Responsilibilty* (CSR) yang disebut tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut mewajibkan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) untuk berkomitmen dan bertanggung jawab sosial dari entitas bisnis PT untuk peduli pada masyarakat dan lingkungan hidup.[4]

Pertamina merupakan perusahaan BUMN, dibangun pada tahun 10 Desember 1957. Sejak 16 September 2003 statusnya Menjadi Perseroan, PT. PERTAMINA (PERSERO), dengan 100% milik negara. Tujuan CSR PT. Pertamina merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan, yaitu: memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial, meningkatkan nilai dan budaya perusahaan yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan, membangun hubungan yang

---

[3] Ibid.

[4] http://mihradi.blogspot.com/2008/11/corporate-social-responsibility-dan.html, diakses tanggal 23 januari 2009

harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan membangun citra dan reputasi perusahaan yang positif.

Prioritas pertamina dalam menjalankan program tanggung jawab sosial adalah pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program pendidikan, bentuk kegiatan CSR yang dijalankan adalah beasiswa, pertamina *goes to campus*, rehabilitasi sekolah dan bantuan relajar, dan pertamina *youth program*. CSR dibidang kesehatan adalah Pertamina SEHATI (Pertamina sehat untuk anak dan ibu), Pertamina Untuk Anak Indonesia (Penyuluhan Kesehatan dan Sanitasi), Bakti sosial kesehatan, dan donor darah. Program lingkungan adalah program penghijauan, konservasi mangrove, *Coastal Clean Up* dan pertamina untuk anak Indonesia (WCku bersih). Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pertamina adalah bantuan permodalan, pelatihan keterampilan dan penyuluhan pertanian dan perikanan.[5]

Peningkatan dalam perkembangan pelaksanaan tujuan CSR, sejak 1993 sampai dengan 31 Desember 2005 dapat dilihat dari usaha kecil (termasuk koperasi) yang dibina mencapai lebih dari 28.000 dengan nilai pinjaman ± Rp. 515 Milyar. Tahun 2005 telah disalurkan pinjaman modal usaha sebesar Rp. 40 Milyar kepada lebih dari 1850 usaha kecil / koperasi (mitra binaan) Pertamina. Bantuan yang diberikan berupa pinjaman modal usaha kepada usaha inti (terkait bisnis Pertamina) maupun usaha non-inti dengan jumlah tenaga kerja mencapai lebih dari 13.000 orang. Lebih dari 119 mitra binaan telah mendapatkan

[5] (www.sepconference.com/sepc2007/Pertamina.pdf) *diakses tanggal 23 januari 2009*

kesempatan memasuki pasar dan memungkinkan terjadinya transaksi atau membuka pasar baru lewat pameran.[6]

Perusahaan BUMN yang juga melaksanakan program tanggung jawab sosial adalah PT. Semen Padang. PT. Semen Padang merupakan salah satu BUMN di lingkungan Direktorat Jendral Industri Logam, Mesin dan Kimia. Sumber dana CSR[7] berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan untuk Dana Bina Lingkungan (DBL) berdasarkan keputusan Menteri BUMN No. 50-433/MBU 2003, tanggal 16 September 2003, tentang dana Kemitraan dan Bina Lingkungan[8]. Program tanggung jawab sosial perusahaan, pihak PT. Semen Padang meyakini akan berpengaruh positif kepada upaya pencitraan perusahaan dan kepedulian masyarakat (*public awareness*) sekaligus dapat menjaga dan memperbaiki citra perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada PT. Semen Padang. Pada akhirnya akan meningkatkan volume bisnis PT. Semen Padang secara berkelanjutan (*sustainable growth*).

Program Tanggung jawab sosial PT. Semen Padang terbagi atas dua yaitu: Program kemitraan yang memfokuskan kepada industri kecil (UKM) dan Bina Lingkungan, memiliki program sosial berupa a). Sarana umum, membangun fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada disekitar pabrik. b).Sarana Ibadah, bentuk program yang diberikan berupa pembangunan mushala dan merehap MDA yang ada disekitar pabrik. c). Sarana bantuan pendidikan, seperti pemberian beasiswa, pemberian program tanaman pangan merupakan pendidikan

[6] Danarta Sasangka. Op cit. Hal. 28
[7] Dalam sumber data ini menggunakan istilah *Community Development*
[8] Koran Padang Ekspress, 4 Juli 2006

untuk petani. d). Sarana bantuan kesehatan. Bentuk program yang diberikan berupa sunatan massal dan berobat gratis. e). Bantuan bencana alam dan f). Penghijauan, program yang diberikan berupa bantuan bibit tanaman dan penanaman pohon disekitar pabrik dan pantai[9]. Dana yang dianggarkan untuk Bina Lingkungan PT. Semen Padang di kelurahan Tarantang terbilang kecil setelah Koto Lalang yaitu Rp. 59. 560.000 dan semen 165 sak. Berbeda dengan dana yang dianggarkan di kelurahan Indarung yaitu Rp. 423. 018. 062 dan semen sebanyak 1. 095 sak. Rincian kegiatan berupa Pengembangan sarana umum, pendidikan dan pelatihan, sarana ibadah, peningkatan kesehatan masyarakat dan olahraga, kesenian, kesehatan dan sosial[10].

Informasi lokal dapat didaya gunakan sebagai aset untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Pentingnya peran serta masyarakat ini karena aktifitas keseharian mereka yang berkaitan dengan lingkungan dimana mereka tinggal.[11] Dalam pelaksanaannya, perusahaan perlu untuk selalu berinteraksi dengan komunitas lokal. Sikap komunitas lokal merupakan indikator yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya program tanggung jawab perusahaan. Informasi tersebut juga dapat dilihat melalui hasil penelitian oleh PSLH (Pusat Studi Lingkungan Hidup) Universitas Andalas pada tabel dibawah ini.

---

[9] Hasil wawancara dengan kepala CSR PT. Semen Padang tanggal 16 April 2009

[10] Lihat Lampiran Rekap Laporan Bina Lingkungan Khusus Lubuk Kilangan tahun 2008

[11] Arimbi dan Santosa dalam Sudharta P. Hadi. Aspek Sosial AMDAL sejarah, teori dan metode. Hal. 87

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Dampak lingkungan yang terjadi di Kelurahan Tarantang semakin meluas. Dampak lingkungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi

   a. Pengendapan lumpur di areal pertanian.

   b. Pelebaran badan sungai dan

   c. Pencemaran air sungai.

   Sumber dari pencemaran dampak tersebut dari tidak efektifitasnya sendimenpon di lokasi penambangan PT. Semen Padang.

2. Program tanggung jawab sosial perusahaan PT. Semen Padang sehubungan dengan pembangunan berkelanjutan. Ruang lingkup Bina Lingkungan antara lain program, sehubungan dengan kegiatan Bina lingkungan itu sendiri dan kompensasi, sehubungan tuntutan masyarakat sebagai pengganti rugian kekurangan hasil panen masyarakat Seharusnya bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bersifat syarat perlu (*necessary condition*), yang didasarkan atas pilihan sendiri, bukan karena "dipaksa" oleh aturan atau "tekanan" masyarakat dan datang dari niat baik yang tulus, tetapi fakta dilapangan bahwa kompensasi diberikan setelah adanya tekanan dari masyarakat. Kompensasi disini dibagi atas a) Kompensasi yang berkenaan dengan dampak seperti ganti rugi pembebasan tanah dan b). Kompensasi yang berkaitan dengan rasa keadilan. Pelaksanaan

program tersebut tidak dapat sukses hanya dengan satu pihak. Maka institusi masyarakat dilibatkan, diantaranya KAN Lubuk Kilangan, LPM Kelurahan, RT/RW yang selanjutkan disalurkan ke masing masing masyarakat. Sistem yang telah dibentuk baik yang berada dalam perusahaan maupun pada masyarakat, saling menyatu dan bersama sama untuk mencapai tujuan dari program yang dilaksanakan..

3. Dampak sosial yang timbul di Kelurahan Tarantang menurut Otto Soemarwoto adalah pada aspek sosial, ekonomi dan budaya. Dalam hal ini akan di fokuskan pada ruang lingkup pendidikan, mata pencaharian dan budaya masyarakat di kelurahan Tarantang. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa, aspek pendidikan dan mata pencaharian mengalami perubahan dan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Dampak yang timbul tersebut menimbulkan dampak positif dan dampak negatif.

Menurut perspektif struktural fungsional, dengan adanya institusi biro Bina Lingkungan dengan elemen elemen yang memiliki fungsi masing masing yang saling tergantung dan berhubungan, memiliki tujuan untuk menjaga keseimbangan dan integrasi PT. Semen Padang dengan masyarakat di Kelurahan Tarantang. Usaha tersebut adalah adanya proses internalisasi dan sosialisasi, berupa aplikasi program dan kompensasi. Upaya tersebut menurut struktural fungsional merupakan cara untuk menyelesaikan konflik. Dalam sosialisasi dan internalisasi tersebut, ada yang fungsional maupun disfungsional dan ada yang berdampak positif dan berdampak negatif yang dirasakan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari pengertian sampai penulisan laporan*. Padang: Laboratorium Sosiologi, FISIP, Universitas Andalas.

Afrizal. 2005. *Handout Teori Sosiologi II*.

Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Hadi, Sudharta P. 1995. *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan pendekatan membumi Jilid 1 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga

Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Iriantara, Yosal. 2004. *Community Relations*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern II*. Jakarta: Gramedia

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (terj.). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sasangka, Danarta. (eds.). 2007. *Diskursus Relasi Masyarakat, Bisnis & Media*. Tahun. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Parker, S.R. (et.al). 1990. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Cipta

Poloma, M. Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Yayasan Solidaritas Gadjah Mada. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Purba, Jonny (ed). 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Susilo, Rachmad K. Dwi. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda (terj.)* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Moderrn*. Jakarta: Kencana

Soemarwoto, Otto. 1991. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Ggadjah Mada University Press.

Soekanto, Soerjono. 1994. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responbility)*. Gresik: Fascho Publishing.